

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang didapat dari data 116 responden ibu terkait " Hubungan Berat Badan Lahir Bayi Dengan Tingkat Ruptur Perineum Pada Ibu Dengan Persalinan Normal Di 2 Klinik Daerah Jakarta Timur" sebagai berikut :

- a. Di antara 116 partisipan dalam penelitian ini, yang usianya diperoleh dari rekam medis, 107 (92,2%) berada dalam kelompok usia 20-35 tahun, yang merupakan mayoritas.
- b. Gambaran karakteristik paritas dari 116 responden yang diambil dari data rekam medis atau catatan medis dalam penelitian ini terdapat 62 responden (53,4%) ibu multipara yang menunjukkan sebagian besar responden merupakan ibu multipara.
- c. Gambaran karakteristik berat badan lahir bayi dari responden terdapat 102 responden (87,9%) yang berat badan lahir bayinya 2500-4000 gram sehingga menunjukkan nilai tersebut mayoritas.
- d. Gambaran karakteristik tingkat ruptur perineum menunjukkan sebagian besar responden tingkat ruptur perineumnya adalah Tingkat II dengan frekuensi 69 responden dengan presentasi 59,5%.
- e. Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan lahir bayi dengan tingkat ruptur perineum di 2 klinik daerah Jakarta Timur. Hasil analisis lanjut diperoleh nilai OR (*Odds Ratio*) adalah 0,464 yang menunjukkan ibu dengan berat bayi lahir < 2500 gram dapat mencegah ruptur perineum 0,464 kali lebih besar daripada ibu dengan berat bayi 2500 gram-4000 gram.

V.2 Saran

a. Bagi tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan perlu mengedukasi kepada ibu hamil pentingnya pemeriksaan *antenatal care* (ANC) dan rutin dalam pemeriksaan USG. Tenaga kesehatan juga perlu meningkatkan pengetahuan ibu hamil untuk menjaga pola makan dan berat badan selama masa kehamilan. Tenaga kesehatan juga perlu mewaspadaikan bila saat dilakukannya USG dan janin memiliki berat yang abnormal untuk menganjurkan ibu bersalin di RS. Serta menganjurkan intervensi lain seperti senam hamil pada ibu hamil untuk melatih otot perineum dalam menghadapi proses persalinan.

b. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, terutama para ibu yang akan melahirkan, disarankan untuk tetap memperhatikan berbagai perubahan yang dapat terjadi selama masa nifas. Peneliti juga menghimbau ibu yang akan melahirkan untuk memantau kenaikan berat badan selama kehamilan dengan rutin menjalani pemeriksaan antenatal care (ANC) sesuai dengan program pemerintah dan mengetahui pentingnya USG rutin. Semasa kehamilan ibu hamil juga perlu menjaga pola makan dan memantau berat badan. Strategi lain untuk menghindari ruptur perineum adalah dengan melakukan senam prenatal secara teratur, terutama mulai usia kehamilan 35 minggu, guna melatih otot perineum agar lebih siap saat persalinan sebagai salah satu strategi mencegah terjadinya ruptur perineum.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau sumber referensi bagi peneliti selanjutnya. Para peneliti lain, terutama mereka yang ingin melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi frekuensi ruptur perineum pada wanita yang melahirkan secara normal.